



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk Perusahaan

Siti Masitoh¹, Tenny Badina², Rita Rosiana³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: stmasitoh601@gmail.com¹

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima: 26 Feb 2022 Diperbaiki: 9 Maret 2022 Diterima: 19 Maret 2022</p> <p>Keywords: <i>Sukuk Rating, Liquidity Ratio, Productivity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio.</i></p>	<p>Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara rasio likuiditas, rasio produktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan pendapatan bunga terhadap peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Teknik analisis yang digunakan menggunakan regresi data panel dan pengolahan data menggunakan <i>software Eviews 9</i>. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap peringkat sukuk, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat sukuk, sedangkan rasio produktivitas dan pendapatan bunga tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk.</p>

Pendahuluan

Peringkat sukuk sebagai indikator skala efek dari segala sukuk yang diperdagangkan lewat ketetapan waktu pembayaran pokok utang serta bagi hasil. Terdapatnya peringkat sukuk ini, investor bisa memprediksi akibat dan return yang di dapat dari investasi. Dengan adanya lembaga pemeringkat, penyimpangan data di antara penerbit dengan investor tentang produk yang diterbitkan dapat diantisipasi (Arundina & Omar, 2010). Lembaga pemeringkat efek memakai bermacam aspek untuk memperhitungkan peringkat sukuk perusahaan. Salah satu aspek yang digunakan oleh lembaga pemeringkat yakni informasi mengenai data akuntansi yang ada. Lembaga rating yang menghasilkan peringkat terhadap perusahaan yang menghasilkan sukuk, umumnya berdasarkan penilaian rating yang bersumber pada analisis dari proporsi/rasio keuangan perusahaan (Titisari & Endah Winanti, 2017).

Dilansir dari *website* PT. PEFINDO, dimana PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diturunkan peringkat sukuknya dari id CCC (sy) menjadi id D (sy) hal ini karena ketidakmampuan membayar kupon sukuk yang jatuh tempo pada 19 Juli 2018 (<http://www.pefindo.com>). Gagal bayar bunga dan imbalan *ijarah* memaksa PEFINDO untuk menurunkan peringkat sukuk yang gagal bayar tersebut. Hal ini menandakan bahwa pentingnya peranan peringkat sukuk, karena dari peringkat tersebut dapat memberikan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya. Oleh sebab itu, jika sukuk perusahaan yang mempunyai peringkat yang rendah, dapat dijual di pasaran, maka biasanya investor akan menentukan suatu premi yang cukup tinggi, untuk suatu kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh investor (Mardiah, 2016).

Fenomena *default*/gagal bayar sukuk pada perusahaan non keuangan yang menerbitkan sukuk menyebabkan turunnya peringkat sukuk, sebuah perusahaan yang gagal dalam menaikkan profitabilitas marginnya akan menyebabkan peringkat sukuk perusahaan tersebut diturunkan peringkatnya. Oleh karena itu diperlukan arus kas dan likuiditas yang kuat bagi perusahaan agar dapat meningkatkan peringkat obligasi. Penurunan produktivitas perusahaan juga menyebabkan lemahnya kinerja perusahaan dan berisiko terhadap kemungkinan gagal bayar dimana akan menyebabkan penurunan peringkat sukuk. PT. PEFINDO pada umumnya melakukan penilaian, yang meliputi tiga penilaian yaitu penilaian risiko utama, risiko industri, risiko



bisnis dan risiko keuangan (<https://www.pefindo.com>). Dengan adanya pemeringkatan peringkat sukuk, diharapkan investor dapat terbantu dan dapat menentukan sebuah investasi yang baik untuk dirinya.

Melihat pentingnya peringkat sukuk, banyak peneliti yang mencoba untuk menemukan variabel apa saja yang mempengaruhi peringkat sukuk. Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk dengan hasil yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi *rating* obligasi menurut (Brigham & Houston, 2010) dalam (Malia & Andayani, 2015) salah satunya ialah rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk yang pertama ialah rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktu yang telah ditetapkan (Kasmir, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti & Rahyuda, 2016), (Pebruary, 2016), dan (Hamida, 2017) menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afiani, 2013), (Purwaningsih, 2013), dan (Dewi & Yasa, 2015) yang menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif pada peringkat Sukuk.

Faktor selanjutnya ialah rasio produktivitas, rasio produktivitas menunjukkan tingkat kecukupan penggunaan sumber daya perusahaan. menurut penelitian (Wijayanti & Priyadi, 2013) dan (Pranoto et al., 2017) menjelaskan bahwa produktivitas berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Kurniawan & Suwanti, 2017) dan (Malia & Andayani, 2015) yang menunjukkan bahwa produktivitas tidak berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Afiani, 2013) dan (Astuti, 2017) yang menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk.

Rasio profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk, profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Borhan & Ahmad, 2018), (Kurniawan & Suwanti, 2017), (Pebruary, 2016), dan (Elhaj et al., 2015), menunjukkan bahwa Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat sukuk. Namun terdapat penelitian yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kustiyaningrum et al., 2017) dan (Pranoto et al., 2017) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk perusahaan.

Selanjutnya rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kasmir, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti & Rahyuda, 2016) dan (Pebruary, 2016) mengenai rasio solvabilitas yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi dan ini pun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusfika dan Wahidawati, 2015), dan (Titisari & Endah Winanti, 2017) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi peringkat sukuk ialah pendapatan bunga. Pada dasarnya dalam islam sendiri tidak menganjurkan adanya bunga, namun perusahaan dapat melakukannya berdasarkan peraturan dan ketentuan OJK nomor 35/POJK.04/2017 Mengenai kriteria dan penerbitan efek syariah. Dimana “Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% atau Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%”. Terkait penelitian yang meneliti pendapatan bunga terhadap peringkat sukuk masih belum banyak di teliti, namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Pebruary, 2016) mengenai pendapatan bunga yang menunjukkan bahwa pendapatan bunga berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk.

Metode

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data ini diperoleh melalui dokumen atau laporan keuangan perusahaan, arsip dan media lainnya. Pemilihan sampel pada



penelitian ini menggunakan *purpose sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas kriteria tertentu, yaitu: 1) Perusahaan yang menerbitkan sukuk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. 2) Perusahaan non keuangan yang menerbitkan sukuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. 3) Sukuk perusahaan non keuangan yang sudah di peringkat PT. PEFINDO pada tahun 2016-2020. 4) Perusahaan non keuangan yang memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2016-2020.

Dari kriteria di atas sampel yang didapat ialah 10 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga terdapat 50 sampel data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan alat analisis yang digunakan ialah program *software Eviews 9*.

Peringkat Sukuk

Skala pengukuran peringkat sukuk yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ordinal dengan mengkonversikan peringkat sukuk. Konversi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Skala Pengukuran Sukuk

Rating	Nilai	Rating	Nilai	Rating	Nilai	Rating	Nilai
AAA	19	A	14	BB+	9	B-	4
AA+	18	A-	13	BB	8	CCC+	3
AA	17	BBB+	12	BB-	7	CCC	2
AA-	16	BBB	11	B+	6	CCC-	1
A+	15	BBB-	10	B	5	D	0

Sumber: *Rahayuningsih & Sulistiyo (2016)*

Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (rasio lancar), *Current Ratio* digunakan karena merupakan indikator cukup baik untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva-aktivasnya dapat diubah menjadi kas dengan cepat untuk melunasi utang perusahaan. *Current ratio* dihitung dengan cara (Sujarweni, 2020:60) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Produktivitas

Rasio produktivitas dalam penelitian ini menggunakan Proxy *Total asset turn over (TATO)*. TATO digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan mengukur seberapa banyak penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun Rumus menghitung *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:133):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$



Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi Return on Asset (ROA) yang dirumuskan (Sujarweni, 2020:65):

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio ini seringkali di ukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dipergunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dan di rumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:123):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Total Equity}}$$

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga perusahaan (PB) yaitu dilihat dari nilai perbandingan pendapatan bunga perusahaan dengan pendapatan total perusahaan. Adapun satuan yang digunakan adalah persen (%) (Pebruary, 2016).

$$\text{PB} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Total}}$$

Hasil

Berdasarkan penentuan jenis model yang digunakan dalam analisis regresi data panel yang didasarkan pada 3 uji yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* hasil. Hasil uji chow ditemukan bahwa *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model* dan berdasarkan uji hausman didapatkan bahwa *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*, serta pada uji lagrange multiplier didapatkan bahwa *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini ialah *random effect model*. Tabel 2. Regresi Data Panel (*Random Effect Model*) sebagai berikut:

Tabel 2. Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.52038	1.037175	16.89242	0.0000
LIKUID_CR	-1.116292	0.247360	-4.512821	0.0000
PROD_TATO	-1.805346	1.209433	-1.492721	0.1426
PROF_ROA	21.95960	2.039810	10.76551	0.0000
SOLVA_DER	0.070848	0.018082	3.918100	0.0003
BUNGA_PB	-42.65440	170.8305	-0.249688	0.8040
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.040950	0.8467
Idiosyncratic random			0.868520	0.1533

Weighted Statistics

R-squared	0.747060	Mean dependent var	2.867887
Adjusted R-squared	0.718317	S.D. dependent var	1.652595
S.E. of regression	0.877095	Sum squared resid	33.84903
F-statistic	25.99087	Durbin-Watson stat	1.031945
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9* (data diolah, 2021)

Berikut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PS = 17.52038 - 1.116292 \text{Likuid} - 1.805346 \text{PROD} + 21.95960 \text{PROF} + 0.070848 \text{SOLVA} - 42.65440 \text{PB} + \varepsilon$$

Hasil penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap peringkat sukuk, diukur dengan menggunakan *current ratio* (rasio lancar), *CR* digunakan karena merupakan indikator cukup baik untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva-aktivasnya dapat diubah menjadi kas dengan cepat untuk melunasi utang perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan dibuktikan dengan perusahaan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Sedangkan nilai t hitung $X_1 = -4.512821$ dan t tabel sebesar 2.01410 ($df(n-k) 50-5=45$, $\alpha = 0,05$), sehingga t hitung $> t$ tabel ($-4.512821 > 2.01410$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat sukuk. Artinya apabila rasio likuiditas mengalami kenaikan maka peringkat sukuk akan mengalami penurunan yang signifikan. Karena semakin tinggi likuiditas perusahaan maka tidak berpengaruh terhadap kemungkinan peningkatan peringkat obligasi perusahaan Hal ini mendukung hasil penelitian (Widiastuti & Rahyuda, 2016) dan penelitian (Pebruary, 2016) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap rating sukuk. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pranoto et al., 2017), (Purwaningsih, 2013) dan (Dewi & Yasa, 2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara likuiditas dengan peringkat sukuk. Sehingga semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik peringkat.

Pengaruh rasio produktivitas terhadap peringkat sukuk, yang diukur dengan *Total Asset Turn Over (TATO)*. *TATO* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan mengukur seberapa banyak penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Variabel produktivitas secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan dengan dibuktikan nilai probabilitas $0.1426 > 0.05$. sedangkan nilai t hitung $-1.492721 < 2.01410$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel produktivitas tidak berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Karena *turnover* tinggi menunjukkan manajemen yang efektif namun dapat juga disebabkan oleh sumber daya perusahaan yang sudah lama dan tua serta habis masa pakainya, sehingga besarnya rasio produktivitas tidak selalu menggambarkan mengenai keefektifan manajemen perusahaan begitu pula untuk peringkat sukuk, rasio produktivitas yang tinggi tidak secara konsisten menghasilkan peringkat sukuk tinggi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Malia & Andayani, 2015) bahwa produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Afiani, 2013) dan (Astuti, 2017) menunjukkan bahwa rasio produktivitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Credit Rating*, sehingga semakin tinggi rasio produktivitas maka semakin baik pula peringkat perusahaan tersebut

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap peringkat sukuk, dalam penelitian ini menggunakan *proxy Return on Asset (ROA)*. Hasil penelitian variabel profitabilitas secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan dengan dibuktikan dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, sedangkan nilai t hitung $10.76551 > 2.01410$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat

sukuk. Artinya ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai peringkat sukuk akan mengalami kenaikan secara signifikan pula. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Borhan & Ahmad, 2018), (Pebruary, 2016) dan (Kurniawan & Suwanti, 2017), (Elhaj et al., 2015) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emiten dengan profitabilitas tinggi cenderung memperoleh keuntungan dan peringkat yang lebih tinggi. Lain hal dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kustiyaningrum et al., 2017) dan (Pranoto et al., 2017) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk perusahaan. Besar dan kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak akan mempengaruhi peringkat obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan penerbit (Pefindo). Karena dalam arus kas pendanaan atau hutang jangka pendek hanya digunakan untuk membayar dividen yang nominalnya lebih besar sehingga mengakibatkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap peringkat sukuk, rasio ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan dengan dibuktikan dengan nilai probabilitas $0.0003 < 0.05$, sedangkan nilai t hitung $3.918100 > 2.01410$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Artinya ketika solvabilitas mengalami kenaikan maka nilai peringkat sukuk akan mengalami kenaikan secara signifikan. Semakin tepat waktu perusahaan membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang. Maka akan semakin baik pula peringkat yang diberikan oleh lembaga penerbit efek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusfika dan Wahidawati, 2015), (Malia & Andayani, 2015) dan (Titisari & Endah Winanti, 2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pebruary, 2016) dan (Widiastuti & Rahyuda, 2016) yang menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio hutang yang dimiliki perusahaan maka resiko akan semakin tinggi, sehingga rating sukuk akan semakin rendah.

Pengaruh pendapatan bunga terhadap peringkat sukuk, pendapatan bunga perusahaan (PB) yaitu dilihat dari nilai perbandingan pendapatan bunga perusahaan dengan pendapatan total perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan bunga secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan dibuktikan nilai probabilitas $0.8040 > 0.05$, sedangkan nilai t hitung $-0.249688 < 2.01410$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan bunga tidak berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan bunga tidak berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Pendapatan bunga perusahaan yang tinggi tidak berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ternyata lebih baik karena memastikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tidak menggunakan perbandingan pendapatan bunga. Pendapatan Bunga yang terlalu tinggi juga tidak mempengaruhi investor dalam menentukan pilihan mereka yang terkait dengan sukuk yang akan diinvestasikan, karena investor akan lebih cenderung mengacu pada tingkat bagi hasil atau *fee* yang diperoleh oleh investor dari perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pebruary, 2016) mengenai pendapatan bunga yang menunjukkan bahwa pendapatan bunga mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap peringkat sukuk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap peringkat sukuk. Rasio produktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Rasio solvabilitas

yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Pendapatan bunga yang di ukur dengan Pendapatan Bunga Perusahaan (PB) dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan bunga tidak berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk.

Daftar Pustaka

- Afiani, D. (2013). Pengaruh Likuiditas, Produktivitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Sukuk. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 111–113.
- Arisanti, I., Fadah, I., & Puspitasari, N. (2014). Prediksi Peringkat Obligasi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 1–15.
- Arundina, T., & Omar, D. M. A. (2010). Faktor Penentu Peringkat Sukuk. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 12(1), 105–123.
- Astuti, R. P. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Produktivitas, Profitabilitas, Terhadap Peringkat Sukuk Ratna Puji Astuti Magister Akuntansi, STIE Darmaputra Semarang*. 8, 80–94.
- Borhan, N. A., & Ahmad, N. (2018). Identifying the determinants of Malaysian corporate Sukuk rating. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 432–448.
- Dewi, K. K., & Yasa, G. W. (2016). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap peringkat obligasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1063-1090
- Elhaj, M. A. A., Muhamed, N. A., & Ramli, N. M. (2015). The Influence of Corporate Governance, Financial Ratios, and Sukuk Structure on Sukuk Rating. *Procedia Economics and Finance*, 31(McMillen 2007), 62–74.
- Fitriani, P. R., Andriyanto, I., & Ridwan, M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 103-118
- Hamida, L. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Yield Sukuk Dengan Peringkat Sukuk Sebagai Variabel Intervening. *Ekobis*, 18(Universitas Islam Sultan Agung Semarang), 71–86.
<https://www.pefindo.com>
<https://www.ojk.go.id>
<https://www.idx.co.id>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kurniawan, A. T., & Suwanti, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Produktifitas Terhadap Peringkat Obligasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3*, 3(Universitas Stikubank Semarang), 435–443.
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 25.
- Malia, L. (2015). Pengaruh rasio keuangan dan umur sukuk terhadap peringkat sukuk. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4, 1-15.
- Martani, D., Veronica, S., Wardani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah



Berbasis PSAK. *Jakarta: Salemba Empat*

- Melinda, D., & Wardani, M. K. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk pada perusahaan penerbit sukuk di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 69–90.
- Noviana, L., & Solovida, G. T. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Rating Obligasi Syariah, Risiko Obligasi Syariah terhadap Yield Obligasi Syariah (Sukuk). *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2).
- Nurakhiroh, T., Fachrurrozie, F., & Jayanto, P. Y. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap rating sukuk dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(1). Indonesia. *Ojk*
- Pebruary, S. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010-2013. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1), 94–112.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Efek Syariah
- Pranoto, G. E., Anggraini, R., & Takidah, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Produktivitas, Dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 12(1), 13.
- Purwaningsih, S. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Rating Sukuk Yang Ditinjau Dari Faktor Akuntansi Dan Non-Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 360–368.
- Rachmawati, E. N., & Sihombing, H. J. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 24(1), 95-118.
- Saputro, N. (2016). Pengaruh Umur Sukuk, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk). *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-11
- Setiyani, E. R., Baihaqi, J., & Supriyadi, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Yield Sukuk dengan Peringkat Sukuk Sebagai Variabel Moderator pada Perusahaan di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 43.
- Sujarweni, Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarweni, Wiratna. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Veronica, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 271-282
- Titisari, K. H., & Endah Winanti, S. N. (2017). Pengaruh Rasiolikuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 130–139.
- Widiastuti, N., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Rasio Likuiditas, Maturity, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 244952.
- Wijayanti, I., & Priyadi, M. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).



Aji, A. W., Firdaus, M. A., & Bimo, W. A. (2020). PENGARUH KOMITMEN DAN SIKAP KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 334-338.

